

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri

Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri yang berlokasi di Dusun Kedunglo Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Kata Al Ma'ruf "*tafaulan* dengan *muasis* Pondok Pesantren Kedunglo. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Ma'ruf sangat strategis sekali dengan pusat pemerintahan, perdagangan dan pendidikan. Hanya berjarak \pm 3 Km dengan pusat pemerintahan Kota Kediri, dan berjarak \pm 2 Km dengan pusat perdagangan dan pendidikan, menjadikan posisi Pondok Pesantren Al Ma'ruf sangat mudah dikenali dan dijangkau.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Ma'ruf

Setelah melakukan rihlah ilmiah dimulai dari pesantren mangun sari Tulung Agung, kemudian Pondok Pesantren Lirboyo sambil menhidmah pada Al Maghfurillah KH. Marzuki Dahlan, secara bersama-sama juga menghidmah pada KH. Mubasyir Mundir Maunah Sari. Setelah selesai di dua tempat ini, Yahya muda melanjutkan di kota pendidikan Jokjakarta sambil berkuliah di Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi dan malam hari mengaji di Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak Jogjakarta.

Sebelum kembali ke kedunglo, Yahya muda melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Watucongol Magelang Jawa Tengah.

Pada tahun 1985, dengan bekal ilmu yang diperoleh dari berbagai Pondok Pesantren, Yahya muda mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama “Al Ma’ruf” *tafaulan* dengan *muasis* Pondok Pesantren Kedunglo yang juga kakek beliau sendiri.

Dengan pertolongan Allah SWT, satu demi satu santri dari berbagai daerah berdatangan untuk menimba ilmu, saat itu Pondok Pesantren baru memiliki satu buah bangunan yang berfungsi sebagai ruang sekolah dan rumah untuk tempat tinggal pengasuh dan santri baru berjumlah 9 orang. Proses pembelajaran tetap berlangsung dengan pengajar tunggal yakni KH. Imam Yahya Malik (Abah santri memanggil beliau). Karena santri yang terus berdatangan, pada tahun 1990, secara marathon Pondok Pesantren Al Ma’ruf merenovasi bangunan yang sudah tidak layak, menambah asrama putrid, membuat Aula dan fasilitas lainnya. Sensus santri tahun 2013 tercatat jumlah santri 122 orang dengan rincian santri putra berjumlah 52 orang dan santri putrid 60 orang.⁹⁸

Sejak awal didirikan, Pondok Pesantren Al Ma’ruf berkomitmen untuk mengambil wilayah dakwah yang tidak tersentuh oleh Pondok Pesantren lain. Hampir semua santri Pondok Pesantren Al Ma’ruf sekolah di

⁹⁸Penulis mengutip dari Mading Pon Pes Al Ma’ruf, saat berlangsung acara Pon Pes fair 2013 di Aula Mukhtar Pondok Pesantren Lirboyo.

Pendidikan umum yang ada di kota Kediri. Mulai dari Tingkat Mts/ SMP, MA/ SMA, bahkan sampai Perguruan Tinggi.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri

Visi

“Membentuk Insan yang Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT, Berilmu dan dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari”.

Misi

1. Mampu membaca Al Qur'an, memahami fiqh dasar dan keilmuan Islam lainnya
2. Mampu hidup mandiri, toleran dan berprinsip sesuai keilmuan yang dimilikinya
3. Mampu mengintegrasikan keilmuan Islam yang diperoleh di Pondok Pesantren dan keilmuan umum yang diperoleh di sekolah/universitas.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri

No	Nama	Jabatan
1	Kyai Widodo Achmad	Penasihat
2	Agus Nabhan Ibnu Qoyim	Penasehat
3	M. Nurrahman	Ketua Pondok
4	M. Solihin	Wakil Ketua
5	Mahmudi	Sekretaris I
6	Kholil Fanani	Sekretaris II

7	Abdul Muqit	Bendahara I
8	Miftachul Amilin	Bendahara II
9	Abdullah	Seksi Pendidikan dan Jamiyah
10	Purnomo Shidik	Seksi Pendidikan dan Jamiyah
11	Munir Fauzi	Seksi Pendidikan dan Jamiyah
12	Ahmad Humaidi	Seksi Perlengkapan dan Kebersihan
13	Padlurahman	Seksi Perlengkapan dan Kebersihan
14	Abdul Karim	Seksi Perlengkapan dan Kebersihan
15	Ashadi	Seksi Keamanan
16	Asep Rahmatullah	Seksi Keamanan
17	Suhendro	Seksi Keamanan
18	M. Faizal Baihaki	Seksi Penelitian dan Pengembangan
19	M. Ansori	Seksi Penelitian dan Pengembangan
20	Hanan Maulana	Seksi Penelitian dan Pengembangan
21	M. Ansori	Seksi Penelitian dan Pengembangan
22	Hanan Mulana	Seksi Penelitian dan Pengembangan

Masa Khidmat 2013-2014⁹⁹

⁹⁹ Berdasarkan SK Pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'ruf No. 17/10/IYM2013. Penulis Mendapatkan salinan dari Arsip Pondok Pesantren Al Ma'ruf.

5. Unit Pendidikan dan Kegiatan Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri

a. Madrasah Diniyah Al Ma'ruf

Madrasah Diniyah Al Ma'ruf (MDAM) didirikan tanggal 1987. Pada tahun 1993 MDAM masih berbentuk pengajian, baru ada satu ruangan yang dipisah dengan sekat menjadi tiga, itupun baru dua orang pengajar. Pada tahun 1993 jumlah santri kurang lebih 20 orang, sampai pada tahun 1994 model kelas-kelas masih belum ada. System muhafadzah baru ada pada tahun 1994, kemudian tahun berikutnya baru ada ujian koreksian kitab dan bahtsul masa'il. MDAM pertama kali dipimpin oleh Ust. Widodo Ahmad, yang kini menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al Husna barat.

Sementara itu, pada tahun 1998 secara administratif terjadinya pemisahan antara Pondok dengan madrasah. Pada tahun 1997 MDAM kemudian membangun kelas-kelas untuk keefektifan belajar. Adapun lamanya proses pendidikan madrasah ini, adalah selama 6 tahun (*ibtidaiyah*), dalam proses belajar mengajar selama satu semester untuk setiap tingkatan kelas yang itu penyajiannya dengan tatap muka antara ustadz/ustdzah dengan santri dengan minimal 127 pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit, 30 menit pertama dipakai untuk muraja'ah dan 60 menit terakhir untuk penyajian materi. Dalam proses belajar ini, tugas pengajar sebelum member materi terlebih

dahulu menyusun materi yang akan disajikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Materi yang dipelajari di madrasah ini meliputi:

KELAS	PELAJARAN	FAN ILMU
I	Mabadi' Fiqhiyah Sabrowi Tuhfatul Atfal dan Al Qur'an Alala Aqidatul Awam Tarikh Nabi dan Hadits Syarifah	Fiqh Nahwu Tajwid Akhlaq Tauhid Tarikh dan Hadits
II	Sulam Taufiq Al Jurumiyah Taqrirot I'lal dan Tasrif Taisirul Kholaq Uyunul Masail Linnisa'	Fiqh Nahwu Shorof Akhlaq Fiqh Waqiyah
III	Fathul Qorib I Al Imrithi Qowaidus Shorfiyah I I'lal Lughowi dan Tasrif Washoya Bulughul Marom I	Fiqh Nahwu Shorof Akhlaq Fiqh Waqiyah
IV	Fathul Qorib II Al Imrithi II Ta'limul Muta'alim Qowaidus Shorfiyah II Bulughul Marom II	Fiqh Nahwu Akhlaq Shorof Hadits
V	Fathul Qorib III Alfiyyah Ibnu Malik I Waroqot Mauhidhotul Mu'minin Bulughul Marom III	Fiqh Nahwu Ushul fiqh Akhlaq Hadits
VI	Fathul Mu'in Alfiyyah Ibnu Malik II Faroidul Bahiyyah Mauhidhotul Mu'minin	Fiqh Nahwu Qowaidul Fiqhiyah Akhlaq

b. Murottil Qur'an

Murottil Qur'an (MQ) merupakan pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an beserta ilmu tajwid kepada santri Pondok Pesantren Al Ma'ruf. Kegiatan ini berlangsung setelah maghrib. Untuk staff pengajar pondok pesantren putra Al Ma'ruf, yaitu para pengurus senior dan pengajar madrasah diniyah Al Ma'ruf, yaitu para pengurus senior dan pengajar madrasah diniyah Al Ma'ruf, sementara itu pondok pesantren putrid Al Ma'ruf, pengajar langsung di bombing oleh Nyai Hj.Jauharotus Shofiyya.

Untuk pesantren putra Al Ma'ruf hanya melaksanakan dalam bentuk *bin nadhor* sementara untuk pondok pesantren Al Ma'ruf melaksanakan dalam bentuk *binadhora* maupun bil ghaib.

c. Jam'iyah al Malikiyah

Merupakan jam'iyah yang berada di bawah naungan pondok dan mempunyai orientasi membentuk santri agar mampu menguasai ilmu kemasyarakatan semisal maulid al barzanji, latihan pidato atau ceramah agama, khutbah jum'at, yasinan serta tahlilan. Berdirinya Jam'iyyah Al malikiyah ini pertama kali digagas oleh Syamsuri Abdul Qahar, S.Sos.I pada tahun 2006, dan terus dirembug serta digodog bersama pengurus yang lain nama jam'iyyah Al Malikiyah sendiri. Diambil dari ayahanda Drs. KH. Imam Yahya Malik setelah

adanya refleksi terhadap kegiatan yang sudah ada, namun belum mempunyai nama untuk sebuah jam'iyah.

d. Al Ma'ruf Award

Kegiatan ini berlangsung di akhir tahun. Tujuan kegiatan ini bertujuan member apresiasi kepada insan-insan Al Ma'ruf baik santri, pengurus, guru, dll yang telah berjasa dalam memajukan pondok pesantren Al Ma'ruf. Ada beberapa kategori untuk peraih penghargaan, diantaranya: santri teladan, pengurus teladan, guru teladan, dan kategori lainnya.

Kegiatan ini sudah dimulai tahun 2009. Adapaun dewan juri yang menilai kategori ini adalah dewan juri yang dibentuk oleh tim khusus yang sebelumnya telah berkonsultasi kepada pengasuh. Selain itu para santri juga diminta suaranya melalui angket.

e. Kegiatan Hari Besar Islam

Kegiatan hari besar Islam selalu menjadi perhatian pengurus pondok pesantren Al Ma'ruf. Hal ini dikarenakan kegiatan hari besar Islam ini tidak hanya untuk tetapi juga melibatkan seluruh warga sekitar pondok pesantren.

Dalam kegiatan hari besar Islam ini, warga sekitar juga dilibatkan sehingga banyak dari warga yang memberikan bantuan baik moril maupun materil demi terlaksanakannya kegiatan hari Islam besar ini.

Adapun kegiatan hari besar Islam yang melibatkan masyarakat adalah Mulid Nabi Muhammad, Isro' Mi'roj dan kegiatan di Bulan Ramadhan yaitu dalam bentuk pesantren kilat (Sanlat).

f. Haflah Akhirussanah

Kegiatan ini merupakan kegiatan puncak pondok pesantren. Dalam kegiatan haflah akhirussanah terdapat berbagai rangkaian kegiatan. Dimulai dari lomba antar kamar, tahlil akbar, reuni alumni, ceramah agam dan ziaroh aulia.

Kegiatan ini bias dikatakan kegiatan yang paling ramai. Disamping melibatkan santri, warga santri, tokoh masyarakat baik sipil maupun militer, juga melibatkan seluruh alumni Pondok Pesantren Al Ma'ruf. Sehingga kegiatan ini menciptakan hubungan yang indah antar pondok pesantren, alumni, warga sekitar dan juga tokoh masyarakat.

B. Penyajian Data penelitian

Setelah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai kajian teori, maka kami sajikan dalam bentuk empiris dari data yang terkumpul berdasarkan hasil penelitian. Sebelum peneliti membahas pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dalam penyajian data peneliti meneliti menggunakan beberapa tahap metode pengumpulan data, yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penyajian data ini merujuk pada rumusan masalah yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama bagaimana konsep evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren dan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran hafalan nadzam Alfiyyah di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri. Dari kedua bagian tersebut akan dinarasikan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan.

1. Konsep Evaluasi di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri

Pada dasarnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melihat hasil dari kegiatan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Evaluasi di pesantren cenderung kepada proses penilaian terhadap bagaimana cara santri mengaplikasi tata nilai yang terdapat di dalam kitab-kitab yang telah mereka pelajari bersama-sama dengan kyai atau guru mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu ustadz di Pondok Pesantren Al Ma'ruf mengenai kegiatan evaluasi di Pondok Pesantren Al Ma'ruf yaitu:

“Kegiatan evaluasi di Pesantren sini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang meliputi: evaluasi dalam setiap pertemuan, evaluasi setelah beberapa kali pertemuan, dan evaluasi setelah menyelesaikan pembelajaran”.¹⁰⁰

Bapak Nur Fauzi juga menambahkan kegiatan evaluasi tersebut diantaranya:

¹⁰⁰ Wawancara dengan M. Nur Fauzi selaku ustadz di Pondok Pesantren Al Ma'ruf pada tanggal 27 Desember 2013.

“Kegiatan evaluasi disini meliputi pretest, maksudnya tes yang diberikan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Caranya ustadz mengevaluasi secara acak, yaitu menunjuk santri untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu. Yang kedua tes tengah kegiatan, dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Dan kegiatan yang terakhir adalah tes di akhir kegiatan, tes ini untuk mengetahui sampai dimana pencapaian atau penguasaan peserta didik terhadap bahan materi yang telah disampaikan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.”

Dari sini dapat penulis ketahui bahwa evaluasi menjadi bagian penting dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al Ma’ruf Bandar Lor Kediri dan tidak mungkin ditiadakan. Melalui evaluasi dapat diketahui efektifitas proses dalam mencapai standar keberhasilan dari tiap kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat ditemukan langkah dan kegiatan selanjutnya.

Konsep evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan, aspek-aspek yang dinilai, metode, bentuk, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al Ma’ruf mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran di Pondok tersebut, yaitu dibawah ini:

“Pada tahap konsep evaluasi pembelajaran dibuat oleh para asatidz di Pesantren sini yaitu perencanaan evaluasi dirumukan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi dan waktu yang tersedia. Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran disini sebelum diadakan imtihan diadakan sidang oleh sejumlah ustadz untuk menyiapkan evaluasi yang akan diadakan di Pondok Pesantren, waktu pelaksanaan kapan, tekniknya seperti apa, serta instrument yang digunakan dalam evaluasi tersebut. Evaluasi yang dilaksanakan disini diantaranya tamrin, kortab, test lisan, muhafadhzhoh, dan ujian tulis”.¹⁰¹

Bapak Abdul Muqid menambahkan:

“Tamrin atau latihan, jadi sebelum diadakan imtihan diadakan tamrin atau latihan soal, kalau bentuk dari tes kortab santri harus mema’nahi kitab yang sudah ditentukan oleh ustadz sampai ma’na akhir itu harus penuh dan dicek oleh korektor juga santri harus bisa membaca kitab yang sudah dima’nai, baru bisa di TAM. Terkecuali untuk kelas V dan VI tes kortab dengan kitab gundul (kosongan) yang diujikan adalah kitab fiqh.”

Hal serupa juga dikemukakan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al

Ma’ruf:

“Secara umum konsep evaluasi baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dibuat disesuaikan dengan materi. Artinya evaluasi direncanakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur”.¹⁰²

Dengan demikian sesuai dengan tujuan, evaluasi bertujuan untuk melihat efektifitas proses dalam satu pertemuan. Adapun materi evaluasinya berkisar pokok bahasan yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dari segi aspek yang dinilai, metode atau

¹⁰¹ Wawancara dengan Abdul Muqid, selaku ustadz dan pengurus Pondok Pesantren Al Ma’ruf Bandar Lor Kediri, pada tanggal 27 Desember 2013.

¹⁰² Wawancara dengan KH. Imam Yahya Malik, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al Ma’ruf Bandar Lor Kediri, pada tanggal 2 Januari 2014.

teknik serta bentuk item penyusunan soal disesuaikan dengan pokok bahasan. Secara umum perencanaan evaluasi baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dibuat dengan disesuaikan dengan materi. Artinya evaluasi direncanakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.

Mengenai standar penilaian dalam evaluasi di Pondok Pesantren Al Ma'ruf peneliti mewawancarai salah satu ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren tersebut:

“Kalau standar penilaian disini ndak ada, cuman nanti kalau nilai jauh dari rata-rata kelas diadakan her. tidak ada standar penilaian dari depag atau yang lainnya, jadi nilainya murni apa adanya sesuai dengan kemampuan yang dicapai oleh santri.”

Jadi dalam evaluasi di Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri tidak terdapat nilai ukur yang jelas yang dapat digunakan sebagai standar dalam pengevaluasian keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Hanya saja dalam sistem penilaian menggunakan nilai murni sesuai dengan kemampuan santri.

Teknik evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri peneliti mewawancarai salah satu ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren tersebut:

“Gaya mengajar dan evaluasi saya yang masih klasikal, model pembelajaran saya dengan ceramah dan Tanya jawab saja, hal ini karena saya masih bingung untuk memakai metode-metode yang terbaru dan pas untuk pembelajaran di Pesantren serta evaluasinya.”¹⁰³

¹⁰³ Abdul Muqid, *wawancara*, 27 Desember 2013.

Bapak Abdul Muqid juga menambahkan:

“Teknik evaluasi yang saya lakukan selama ini memang masih terkesan monoton, akan tetapi kita tidak bisa menampik jika metode klasik seperti ceramah dan Tanya jawab adalah metode yang masih efektif untuk evaluasi pembelajaran di pesantren.”

Bapak Nur Fauzi juga menambahkan:

“Kalau mengenai metode nya ya sorogan, muhafadzoh, sama musyawarah mbak, kalau sorogan aplikasinya seperti ujian lisan jadi langsung menghadap ustadz menyimak dan nanti disuruh membaca dan murodhi selanjutnya ditanya nahwu shorofnya. metode muhafadzoh itu nanti setoran hafalan nanti anak-anak disuruh maju dan hafalan waktunya untuk persiapan muhfadzoh akhirusanah namun pelaksanaannya disesuaikan dengan guru mapel. Yang terakhir tadi metode musyawarah atau diskusi, sistemnya santri dibagi untuk bertugas, ada yang roisi, ada yang menyaikan materi, nanti audience dan ustadz pembimbing menanggapinya dengan memberikan pertanyaan kepada santri yang bertugas.”

Karena salah satu komponen pokok yang harus dipahami seorang guru dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Jadi evaluasi dianggap penting dan strategis, karena sesungguhnya hasil evaluasi sangat berkaitan dengan semua pihak, seperti guru (ustadz), peserta didik (santri), orang tua, bahkan masyarakat luas.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran hafalan nadzam Alfiyyah di Pondok Pesantren Al Ma’ruf Bandar Lor Kediri

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran adalah melihat aktifitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu

tertentu. Penilaian ini merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan berbagai cara penilaian, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/ karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri.

Mengenai bentuk evaluasi pembelajaran hafalan nadzam Alfiyah di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri, penulis mewawancarai dengan salah satu ustadz yang mengatakan:

“Di Pondok Pesantren Al Ma'ruf ada banyak evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran. Sistem yang diterapkan sangat beragam misalnya tes tulis, tanya jawab (lisan), dan setoran hafalan. Mengenai ujian muhafadzoh, untuk mengevaluasi hafalan santri terhadap nadzom Alfiyah diadakan ujian muhafadzoh nadzam. Materi yang diujikan pada ujian muhafadzoh ini yaitu fan nahwu atau fan i'lal di tiap kelas”¹⁰⁴.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran hafalan Alfiyah di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran dan oleh karenanya disebut dengan istilah muhafadzoh akhirussanah. Evaluasi ini termasuk dalam penilaian unjuk kerja (*performance*), dan pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus

¹⁰⁴ Wawancara dengan M. Nur Fauzi selaku ustadz di Pondok Pesantren Al Ma'ruf pada tanggal 28 Desember 2013.

untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang oleh para santri.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadz di Pesantren Al Ma'ruf:

“Muhafadzoh Akhirussanah itu nanti anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Untuk fan Alfiyah diikuti oleh kelas V dan kelas VI. Anak-anak disuruh maju satu persatu dan membaca apa yang disuruh oleh penguji. Misalnya disuruh membaca nadzam 1-10 secara berurutan. Setelah itu penguji mengacak nadzam dan diteruskan oleh peserta ujian sesuai dengan keinginan penguji.”¹⁰⁵

Ustadz lain juga menjelaskan:

“Pada muhafadzoh akhirussanah santri secara bersama-sama dan di kelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Santri maju satu persatu “*one by one*” nanti dari penyimak menyuruh membaca nadzam secara berurutan, misalnya nadzam 1-10 atau 1-20 setelah itu diloncat sesuai dengan keinginan penyimak karena terbatasnya waktu.”¹⁰⁶

Dan juga menurut salah satu santri yang melaksanakan muhafadzoh

Afiyah menjelaskan:

“Muhafadzoh Alfiyah diikuti pada jenjang kelas tertinggi mbak, kelas lima dan kelas enam, caranya ya tiap santri diminta untuk maju satu persatu untuk melafadzkan nadzam sesuai dengan yang disuruh ustadz, lalu ustadz menyimak. gitu aja”. Namun karena kegiatan saya yang tidak hanya di Pondok saja, jadi ya harus pintar-pintar membagi waktu, dalam menghafal saya memang agak keteteran karena aktifitas yang padat, namun hasil dari muhafadzoh kemarin dibilang cukup baik karena saya dapat

¹⁰⁵ Nur Faizin, *wawancara*, 28 Desember 2013

¹⁰⁶ Wawancara dengan Miftachul Amilin, selaku ustadz di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri pada tanggal 31 Desember 2013.

menghafal sesuai dengan batas nadzam yang ditentukan oleh penguji.”¹⁰⁷

Santri lain juga menjelaskan:

“Hafalan nadzam gampang-gampang susah mbak, tergantung bagaimana keseriusan dan niat. Kalau sudah dicicil dari jauh-jauh hari dan setor tiap minggu ke ustadz memang terbantu pada saat hari-H, tapi ada juga santri yang *dablek* atau malas disuruh setor tiap minggu, ya otomatis pasti nanti *klabaan* waktu muhafadzoh”.¹⁰⁸

Diantara kriteria penilaian tersebut adalah:

Kelas	Kriteria Penilaian	Nilai
V	1 – 70 Nadzam	Rodhi’
	71 – 90 Nadzam	Muwasid
	91 – 150 Nadzam	Jayyid
VI	151 – 220 Nadzam	Rodhi’
	221 – 240 Nadzam	Muwasid
	241 – 1000 Nadzam	Jayyid

Mengenai tata cara pelaksanaan muhafadzoh (evaluasi) hafalan

Alfiyyah ada beberapa kriteria yang harus diketahui oleh seluruh guru (ustadz) dan peserta didik (santri).

“Sebelum dimulai imtihan muhafadzah, ustadz membacakan peraturan yang harus diketahui oleh para santri mengenai tata cara pelaksanaan imtihan muhafadzah dimulai, supaya santri

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kholidatul Husna, selaku santri yang mengikuti muhafadzah nadzam Alfiyyah di Pondok Pesantren Al Ma’ruf Bandar Lor Kediri pada tanggal 31 Desember 2013.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Hani’ Hidayatur Rohmah, selaku santri yang mengikuti muhafadzoh nadzam Alfiyyah di Pondok Pesantren Al Ma’ruf Bandar Lor Kediri pada tanggal 31 Desember 2013.

lebih disiplin dan memperhatikan hal-hal yang harus diketahui oleh santri.”¹⁰⁹

Adapun tata tertib sebelum dilakukan muhafadzoh akhirussanah adalah sebagai berikut:

TATA TERTIB

MUHAFADZOH

A. PENGUJI

1. Kewajiban

- a. Jam 19. 30 WIB sudah berada di kantor MDAM.
- b. Jam 20. 00 WIB berada di ruang ujian
- c. Menempati ruang yang telah disediakan oleh panitia.
- d. Mengabsen peserta ujian.
- e. Membubuhkan tanda tangan dan nama pada absen.
- f. Menguji siswa.
- g. Melapor pada panitia sehari sebelum ujian jika berhalangan.

2. Larangan

- a. Berkonsultasi yang tidak berhubungan dengan ujian lisan.
- b. Melakukan kecurangan.
- c. Meninggalkan ruangan sebelum selesai.

B. SISWA

1. Kewajiban

- a. Jam 19. 30 WIB berada di mushola putra.
- b. Berbaju putih untuk putra dan seragam pondok untuk putri.
- c. Menandatangani absen yang telah disediakan oleh penguji
- d. Menyetorkan nadzom sesuai dengan batas yang telah ditentukan sesuai dengan kelasnya.

2. Larangan

- a. Membuat gaduh.
- b. Mengganggu konsentrasi peserta muhafadzoh yang lain.
- c. Mengganti / diganti oleh teman yang lain.
- d. Keluar masuk ruangan ketika muhafadzoh berlangsung.
- e. Meninggalkan ruangan sebelum muhafadzoh selesai semua.

3. Sanksi

Bila melanggar wajib patuh pada kebijakan panitia

¹⁰⁹Nur Faizin, *wawancara*, 28 Desember 2013.

C. Aturan Tambahan

1. Siswa yang rodi' dan yang tidak mengikuti muhafadzoh harus mengikuti her muhafadzoh
2. Hal-hal yang belum termaktub akan diatur kemudian

Aturan muhafadzoh tersebut dibuat oleh panitia pelaksana muhafadzoh akhirusanah. Tujuan dari aturan ini adalah agar peserta muhafadzoh akhirusanah mengerti dan lebih disiplin dalam pelaksanaan evaluasi.

Dalam evaluasi hafalan Alfiyah juga diterapkan aplikasi dalam pelaksanaannya, peneliti mewawancarai salah seorang ustadz di Pesantren Al Ma'ruf:

“Pada tiap minggu peserta santri dianjurkan untuk setoran hafalan nadzam dihadapan ustadz, dan tiap pertemuan sebelum ustadz masuk kelas dan memulai pembelajaran, santri bersama-sama melalarkan nadzam secara bersama-sama dan menggunakan lagu untuk memudahkan santri menghafal nadzam Alfiyah tersebut.”¹¹⁰

Beliau juga menambahkan:

“Dalam aplikasi evaluasi muhafadzoh nadzam Alfiyah, sama seperti muhafadzoh-muhafadzoh pelajaran yang lain, yaitu penguji menyuruh santri untuk mengucapkan bagian-bagian tertentu dari hafalan yang telah ditugaskan kepada mereka, atau lafadz yang telah diucapkan oleh penguji.”

Sedangkan dalam sistem penilaian, panitia menyiapkan form penilaian dan nantinya akan diisi oleh penguji (lihat di lampiran). dan selanjutnya akan diprosentasekan sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peserta didik (santri). Adapun perolehan prosentase peserta didik

¹¹⁰ Nur Faizin, *wawancara*, 28 Desember 2013.

(santri) sudah dirumuskan sebelum pelaksanaan ujian (evaluasi) muhafadzoh Alfiyah oleh panitia pelaksanaan imtihan di Pondok Pesantren Al Ma'ruf. Untuk mencari hasil prosentase imtihan muhafadzah Alfiyah menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Kriteria}}{\text{Bobot Kelas}} \times 100\%$$

Ket:

Kriteria Jayid : 3
 Kriteria Muwassdid : 2
 Kriteria Rodhi' : 1

Santri yang mengikuti muhafadzoh Alfiyah prosentasenya adalah sebagai berikut:

Jumlah Santri : 10

Jumlah Jayid : 5 santri
 Jumlah Muwassdid : 2 santri
 Jumlah Rodhi' : 3 santri

Jumlah	5 X 3	: $\frac{15}{30}$ X 100%	= 50%
	2 X 2	: $\frac{4}{30}$ X 100%	= 13%
	3 X 1	: $\frac{3}{30}$ X 100%	= 10%
			73%

Keterangan:

Jumlah peserta didik $\times 3 = 10 \times 3 = 30 \rightarrow$ Bobot Kelas

Prosentase tersebut digunakan sebagai tolak ukur ketuntasan santri mengenai hasil dari evaluasi hafalan Alfiyah di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti menyajikan data dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Barulah analisis data yang akan dilakukan, analisis data ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada.

1. Konsep Evaluasi di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan pendidikan. Setiap program pasti memiliki target dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mengukur tingkat ketercapaian dari target sebuah program diperlukan evaluasi. Terlebih dalam dunia pendidikan evaluasi merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan untuk mengetahui perkembangan dan kegiatan pendidikan itu sendiri.

Secara umum konsep evaluasi yang terdapat di pondok pesantren yaitu:

a. Bentuk evaluasi pembelajaran

Bentuk evaluasi pembelajaran disini berupa ujian tulis dan ujian lisan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh

mana tingkat pemahaman santri mengenai materi yang disampaikan, dan apakah hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan. Bentuk evaluasi di pesantren tidak hanya berdasarkan aspek kognitif yang berupa penguasaan materi kitab-kitab pengajian saja tapi lebih ditekankan pada aspek perbaikan moral, baik yang berhubungan dengan pribadi, sosial, dan alam semesta. Evaluasi terhadap perilaku dapat diamati langsung oleh kyai, ustadz atau diwakili oleh pengurus pondok. Jika sebuah pesantren telah mendirikan lembaga formal, maka evaluasi dalam proses pendidikannya sama dengan lembaga formal yang lain, yakni dengan ulangan-ulangan, tugas-tugas, maupun ujian akhir.¹¹¹ Begitu juga dengan Pondok Pesantren Al Ma'ruf, konsep evaluasi yang diterapkan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.

b. Bentuk evaluasi terhadap bentuk pelanggaran

Evaluasi ini dilakukan guna memperbaiki sikap-sikap santri yang menyimpang dari aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku. Evaluasi ini dilakukan dengan bentuk kontrol sosial agar santri jera dan tidak mengulangi pelanggaran tersebut. Evaluasi ini disebut juga metode hukuman. Metode ini tidak mutlak diperlukan, apakah keteladanan dan nasehat saja sudah cukup, maka tidak perlu lagi hukuman. Biasanya di pesantren apabila terjadi pelanggaran dilakukan oleh santri terhadap

¹¹¹ <http://josesutri.blogspot.com/2012/12/definisi-pesantren.html> diakses tanggal 24 Desember 2013 pukul 08.35.

peraturan tata tertib yang ada, maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi berupa membersihkan halaman atau kamar mandi, bisa juga cukur gundul, kalau pelanggaran sangat berat dikembalikan pada orang tuanya.

Kegiatan evaluasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri adalah dalam bentuk pretest, test tengah kegiatan, dan post test. Sedangkan perencanaan evaluasi pembelajaran merumuskan tujuan yang berpedoman pada tujuan lembaga pendidikan tempat bertugas, dan mata pelajaran yang diasuh oleh ustadz/ ustadzah yang bersangkutan. Perencanaan evaluasi mencakup dua hal yaitu: perencanaan umum, dan perencanaan khusus.¹¹²

a. Perencanaan umum.

Perencanaan umum berisi tentang program evaluasi yang akan dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ma'ruf diantaranya diadakan sidang oleh sejumlah guru untuk menyiapkan evaluasi yang akan diadakan di Pondok Pesantren, waktu, teknik, serta instrument yang digunakan.

Secara rinci isi program evaluasi suatu pesantren tersebut mencakup hal-hal berikut:

¹¹² Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, h.98.

- 1) Perincian terhadap tujuan evaluasi dalam lembaga pendidikan dan tujuan evaluasi setiap mata pelajaran.

Tujuan evaluasi secara umum adalah untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Sedangkan evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ma'ruf tersebut sudah mencakup semua hal mengenai tujuan evaluasi yang nantinya hasil evaluasi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidik mengenai program pengajaran dan juga menentukan berhasil tidaknya santri dalam proses belajar mengajar.

- 2) Perincian mengenai aspek-aspek pertumbuhan yang harus diperhatikan dalam setiap tindakan evaluasi

Evaluasi juga terdapat monitoring yang menangani dan memberikan perincian mengenai hal-hal apa sajakah dalam perencanaan ataupun tindakan evaluasi sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak institusi atau belum, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi, juga aspek-aspek pertumbuhan apa saja selama proses evaluasi berjalan. Dalam hal ini panitia pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Al Ma'ruf membuat perincian sesuai dengan hasil evaluasi dan nantinya akan dilaporkan kepada kyai

Pondok dan selanjutnya akan dibahas untuk memperoleh jalan keluar.

3) Metode evaluasi yang dapat digunakan

Ada banyak metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ma'ruf tersebut diantaranya:

- a) Metode sorogan, yaitu santri satu persatu secara bergiliran menghadap ustadz dengan membawa kitab tertentu, ustadz menyuruh santri membaca kitab dan dimurodh (diartikan) dan ustadz melontarkan pertanyaan seputar nahwu dan shorof. Sedangkan bentuk evaluasi dalam metode sorogan ini adalah penilaian yang dilakukan oleh ustadz untuk mengetahui kemampuan santri pada aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek ketrampilan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh ustadz. Penilaian ini dilakukan, disamping berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan penguasaan santri juga berfungsi sebagai umpan balik (*feed back*) bagi seorang guru untuk meninjau kembali cara-cara yang dilakukannya berkenaan dengan menggunakan metode tersebut.
- b) Metode Musyawarah, pada metode ini beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk kelompok yang dipimpin oleh ustadz atau santri untuk membahas atau mengkaji suatu

persoalan fiqh yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan penilaian ini dilakukan oleh ustadz selama kegiatan berlangsung. Hal-hal yang menjadi perhatian evaluasi dalam metode musyawarah adalah kualitas jawaban yang diberikan oleh peserta yang meliputi kelogisan jawaban, ketepatan, serta kualitas sanggahan yang dikemukakan.

- c) Metode hafalan, Para santri menyetorkan kepada ustadznya mengenai tugas hafalannya. Jika hafal dengan baik maka diperbolehkan untuk melanjutkan materi begitu juga sebaliknya. Sedangkan evaluasinya jika santri kurang atau tidak lancar dalam hafalannya santri mengulang dengan waktu dan tempat yang lain dan ditentukan oleh panitia. Materi dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an, nadzam-nadzam untuk nahwu, shorof, tajwid ataupun untuk teks-teks nahwu shorof dan fiqh. Titik tekan metode ini santri mampu mengucapkan atau melafalkan kalimat-kalimat tertentu tanpa teks. Pengucapan tersebut dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

- 4) Alat evaluasi yang dapat digunakan

Alat yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ma'ruf adalah form penilaian dan absensi kehadiran santri yang dibuat oleh panitia pelaksana imtihan.

5) Kriteria dan skala yang digunakan

Mengenai kriteria evaluasi di Pesantren Al Ma'ruf tidak adanya standar ketuntasan minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM yang mengakibatkan nilai yang diperoleh santri sesuai dengan apa yang diperoleh dalam evaluasi tersebut.

Gus Dur memaparkan setidaknya ada tiga problem mendasar karakter umum dari pendidikan pesantren. *Pertama*, tidak adanya perencanaan pendidikan. Tidak adanya perencanaan pendidikan akan menghambat dan mengurangi target capaian yang dikehendakinya. *Kedua*, belum adanya kebutuhan untuk menyusun kurikulum dalam pola yang mudah dicerna dan dikuasai oleh anak didik. Pesantren masih terlalu terpikat dengan muatan materi pendidikan yang sulit, dan justru kesulitan itulah yang dibanggakan. Jadi jenjang pendidikan di pesantren hanya diukur dengan tingkat kesulitan kitab yang diajarkan ketimbang kesesuaian substansi materi yang diajarkan. *Ketiga*, tidak adanya skala prioritas antara hal-hal yang benar-benar diperlukan dan yang kurang begitu diperlukan pada setiap jenjang pengajaran. Dampaknya, tidak ada nilai ukur yang jelas yang bisa dijadikan standar evaluasi keberhasilan dan kegagalan peserta didik.¹¹³

¹¹³ Abdurrahman Wahid, *Pendidikan Tradisional di Pesantren Dalam Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2001), h.57-59.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem perencanaan sudah dilaksanakan sebelum diadakan imtihan dan evaluasi pada metode pembelajaran sudah terstruktur, namun pada metode pembelajaran masih menggunakan metode yang cenderung tradisional dan pada skala penilaian dan standar evaluasi yang ditentukan belum jelas karena tidak terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada evaluasi.

6) Jadwal evaluasi

Sebelum imtihan, diadakan sidang oleh sejumlah guru untuk menyiapkan evaluasi yang akan diadakan di Pondok Pesantren, waktu, teknik, serta instrument yang digunakan.

Sedangkan dalam perencanaan khusus difokuskan pada kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam tindakan evaluasi yang akan dilakukan

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam perumusan tujuan ini adalah aspek taksonomi tujuan pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Daerah kognitif (*cognitive domain*), yang terbagi ke dalam enam jenjang, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Daerah afektif (*affective domain*), yang terbagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- a) Menerima, yaitu kesediaan untuk menerima hal-hal yang disampaikan oleh orang lain
 - b) Merespon, yaitu adanya kesediaan untuk memberikan respon terhadap hal-hal yang disampaikan orang lain.
 - c) Menghargai, yaitu kesediaan untuk menghargai suatu nilai, gejala atau keinginan tertentu.
 - d) Pembentukan konsep, yaitu penyusunan suatu konsep tentang nilai tertentu
 - e) Karakteristik, yaitu menjadikan nilai-nilai tertentu sebagai karakternya.
- 3) Daerah psikomotorik (*psychomotot domain*), yaitu ketrampilan untuk mengadakan koordinasi antara proses-proses psikis dengan reaksi-reaksi motoris. Daerah ini mencakup lima ketrampilan, yaitu:
- a) peniruan, yaitu ketrampilan untuk menirukan ketrampilan tertentu
 - b) Pemanfaatan, yaitu kemampuan untuk menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang telah berhasil ditirukan dalam situasi yang tepat.
 - c) Kecermatan/ ketepatan, yaitu kemampuan untuk menggunakan ketrampilan-ketrampilan tersebut secara cermat/ tepat.
 - d) Naturalisasi, yaitu kematangan dari ketrampilan-ketrampilan sehingga menjadi otomatis dan natural (tidak kaku)

b. Menetapkan aspek-aspek yang dinilai

Penentuan jenis aspek yang harus dinilai ditentukan oleh tujuan evaluasi yang dilaksanakan yang kemudian menghasilkan kisi-kisi atau tabel spesifikasi

1) Menetapkan metode evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan ditentukan oleh jenis aspek yang akan dinilai.

2) Menyiapkan alat-alat evaluasi yang dibutuhkan

Alat evaluasi yang akan digunakan bisa berupa tes maupun non test. Alat-alat evaluasi yang akan digunakan ditentukan oleh metode evaluasi yang digunakan. Apabila alat evaluasi yang akan digunakan sudah tersedia, maka ustadz/ustadzah tinggal memilih salah satu dari alat tersebut. Akan tetapi bila belum tersedia, ustadz/ustadzah harus menyusun sendiri alat-alat evaluasi yang akan digunakan.

Sedangkan dalam perencanaan khusus sudah merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam tindakan evaluasi yang akan dilakukan yang mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Ustadz pada jauh-jauh hari juga sudah menyiapkan metode evaluasi dan alat-alat yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ma'ruf.

Setiap proses kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ma'ruf selalu direncanakan, baik untuk rencana jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan data perencanaan evaluasi pada bab

sebelumnya dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi telah direncanakan sesuai dengan prosedur evaluasi pembelajaran. Hal ini bisa diperhatikan dari data tentang perencanaan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ma'ruf sebelum imtihan diadakan sidang oleh sejumlah guru untuk menyiapkan evaluasi yang akan diadakan di Pondok Pesantren, waktu, teknik, serta instrument yang digunakan.

Evaluasi pendidikan pesantren cenderung kepada proses penilaian terhadap bagaimana cara santri mengaplikasi tata nilai yang terdapat di dalam kitab-kitab yang telah mereka pelajari bersama-sama dengan kyai atau guru mereka. Aplikasi tata nilai terutama mengarah kepada bagaimana setiap santri mengamalkan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah dan tata cara bergaul dengan sesama santri, pergaulan mereka dengan kyai, keluarga kyai serta masyarakat umum di sekitar pesantren. Evaluasi tidak mengutamakan pencapaian skor secara tertulis dalam bentuk angka-angka.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi terhadap perencanaan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren, sudah memiliki sistem pengevaluasian yang termanajemen dengan baik, namun peneliti belum mendapatkan bentuk perencanaan evaluasi yang dibuat yaitu kisi-kisi soal yang merupakan acuan bagi penyusun instrument sehingga test

¹¹⁴<http://rajasambel90.wordpress.com/2010/06/06/analisis-sistem-penyelenggaraan-pendidikan-pesantren/> diakses tanggal 24 Desember 2013 pukul 08.40.

yang digunakan disusun berdasarkan pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Bisa saja pendidik dalam melakukan evaluasi tidak mengacu pada aturan evaluasi sebenarnya, akan tetapi tanpa adanya kisi-kisi pendidik sudah tahu bagaimana yang seharusnya diberikan oleh peserta didik. Juga tidak terdapat nilai ukur yang jelas, dalam hal ini yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dapat digunakan sebagai standar dalam pengevaluasian keberhasilan dan kegagalan peserta didik.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Hafalan Nadzam Alfiyah di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri

Secara teoritis, apa yang sudah direncanakan oleh subjek pada tahap perencanaan evaluasi harus direalisasikan dalam kegiatan evaluasi yang sesungguhnya. Untuk itu, dalam pembahasan analisis penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran hafalan nadzam Alfiyah akan dilihat dari berbagai aspek, yaitu: suasana evaluasi, jenis evaluasi, teknik evaluasi, proses evaluasi, dan pengolahan data.

Evaluasi pembelajaran hafalan dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, oleh karenanya disebut dengan istilah muhafadzoh akhirussanah, dan evaluasi ini termasuk dalam penilaian unjuk kerja (*performance*), karena pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah dipersiapkan sedemikian rupa oleh santri. Evaluasi hafalan nadzam Alfiyah hanya diikuti oleh 10 santri dan santriwati yang sudah mempelajari kitab Alfiyah Ibnu

Malik dikarenakan santri banyak yang belum mampu dan belum berhasil pada hasil muhafadzoh sebelumnya dan ustadz memutuskan untuk mengulang kembali pada jenjang kelas yang sama, dan juga terdapat beberapa santri yang keluar dari pondok karena alasan tertentu. Tempat evaluasi menggunakan ruangan yang bisa dipakai oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al Ma'ruf. Santri duduk dengan tertib, sesuai dengan kelas, dan nomor urut ujian masing-masing. Teknik pelaksanaannya bersifat individual, dimana setiap santri diabsen satu persatu dan ustadz menyuruh santri untuk menghafalkan nadzam sesuai dengan kemampuan santri.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Dengan metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam interaksi ini guru sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.¹¹⁵ Sedangkan metode hafalan adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pelajaran-pelajaran tersebut.

¹¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h.76.

Dalam aplikasinya, metode hafalan biasanya diterapkan dengan dua cara. *pertama* pada setiap kali tatap muka, setiap santri diharuskan membacakan tugas-tugas hafalannya dihadapan kyai atau ustadz. Jika ia hafal dengan baik, ia diperbolehkan untuk melanjutkan tugas hafalan berikutnya. Sebaliknya jika belum berhasil, ia diharuskan mengulang lagi sampai lancar untuk disetorkan kembali pada pertemuan yang akan datang. *kedua*, seorang kyai atau ustadz menugaskan santrinya untuk mengucapkan bagian-bagian tertentu dari hafalan yang telah ditugaskan kepada mereka, atau melanjutkan kalimat atau lafadz yang telah diucapkan oleh gurunya.

Dalam pelaksanaan evaluasi hafalan nadzam Alfiah di Pondok Pesantren Al Ma'ruf, sebelum dilaksanakan muhafadzoh akhirussanah jauh-jauh hari santri diminta untuk setoran hafalan ditiap pertemuan, dan pada pelaksanaan muhafadzoh akhirussanah santri dikelompokkan sesuai dengan kelasnya, maju satu persatu dan penguji memberi aba-aba perintah untuk melafadzkan nadzam sesuai dengan keinginan penguji, selanjutnya penguji menugaskan santri untuk membacakan bagian tertentu.

Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, antara lain:

a. Teknik tes

Ada bermacam-macam rumusan tentang tes, di dalam bukunya yang berjudul "*Evaluasi Pendidikan*" karangan Drs. Amir Daien Indrakusuma mengatakan "Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan

objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepta dan tepat.”

b. Teknik non tes

Ada beberapa teknik non tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu:

1) Skala Bertingkat (*Rating Scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan

2) Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner juga sering dikenal dengan angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

3) Daftar Cocok (*Check List*)

Daftar cocok adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal mebubuhkan tanda (√) di tempat yang sudah disediakan.

4) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak

diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Dan pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.

5) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

6) Riwayat Hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dimulai.

Ada dua macam teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi tes lisan, tes tulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan.

Demikian juga yang diterapkan oleh ustadz dalam mengevaluasi santri pada hafalan Alfiyah, seperti yang dipaparkan dalam penyajian data diatas, bahwa evaluasi hafalan yang diterapkan menggunakan sistem setoran

hafalan tiap pertemuan, dan nantinya akan dilaksanakan imtihan atau ujian di akhir tahun.

Mengenai hasil dari pelaksanaan evaluasi hafalan Alfiah, peserta didik sudah dikatakan menguasai nadzam-nadzam yang sudah diujikan, terbukti dari sepuluh peserta ujian hafalan nadzam Alfiah lima diantaranya mendapatkan nilai jayyid, yang berarti baik dalam ujian muhafadzoh karena jauh-jauh hari sebelum melaksanakan ujian peserta didik menggunakan sistem setoran hafalan tiap minggu. Setelah pelaksanaan muhafadzoh barulah guru bisa menyimpulkan apakah kegiatan evaluasi muhafadzoh Alfiah sudah dikatakan berhasil atau belum. Berdasarkan data hasil perolehan prosentase yang diperoleh dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik santri yang mengikuti evaluasi muhafadzoh (hafalan) Alfiah mendapat nilai yang cukup memuaskan. Hanya saja peserta didik yang kurang dalam hal hafalan atau nilai kurang cenderung dengan alasan mereka kurang konsentrasi dengan pembelajaran di Pondok Al Ma'ruf, karena kegiatan mereka di luar pondok atau sekolah formal.

Kegunaan hasil yang dinyatakan baik dari segi perhitungan tentu saja tidak hanya sebagai pengambil keputusan bagi pendidik, akan tetapi tidak kalah pentingnya bagi peserta didik sendiri, karena dengan mengetahui hasil yang diperolehnya maka bagi peserta didik yang lainnya kurang memuaskan pada kelanjutannya akan lebih semangat dan termotivasi untuk mendapatkan

hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Dan akan membuat peserta didik lebih rajin dalam belajar.

Jadi pelaksanaan evaluasi hafalan (muhafadzoh) nadzam Alfiah sudah sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan oleh aturan pondok dalam perencanaan evaluasi yaitu suasana evaluasi, jenis evaluasi, teknik evaluasi, proses evaluasi, dan pengolahan data. Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala pada evaluasi muhafadzoh ini hampir sama dengan masalah terjadi pada ujian kitab, yaitu standarisasi evaluasi agar perbandingan nilai satu tahun pelajaran dengan tahun-tahun sebelumnya menjadi objektif. Tentu saja ujian muhafadzoh dapat lebih objektif dari pada ujian kitab, karena ujian muhafadzoh ini bersifat setoran hafalan, sehingga tidak mudah terjadi subjektivitas di dalamnya.